



Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMAN 1 Tarik Sidoarjo

Bayu Firmansyah¹

¹Universitas Sunan Giri Surabaya
Bayutwing07@gmail.com

Abstrak

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan adalah tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, dimana pemerintah telah melakukan banyak sekali perubahan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kemudahan kepada peserta didik maupun tenaga pendidik untuk menentukan sendiri system pembelajaran yang akan diterapkan. Alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka ini menjadi suatu kurikulum yang mempermudah peserta didik di SMA Negeri 1 Tarik dalam menggapai prestasi belajar dengan baik dan maksimal. Adapun tujuannya penelitian ini memahami tentang pengertian kurikulum Merdeka dan pengimplementasian dalam menggapai prestasi belajar di SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. SMAN 1 Tarik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses belajar mengajar sesuai profil pelajar pancasila yaitu mengajarkan peserta didik berakhlak, mandiri, gotong royong, berkebinekaan dan kritis serta kreatif, sehingga terbukti peserta didik bisa meraih prestasi belajar seperti yang berhubungan dengan nilai akademis, tetapi juga mencakup perkembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar. Kesimpulan penelitian ini tidak lain yaitu agar memahami tentang pengertian kurikulum Merdeka dan pengimplementasian dalam menggapai prestasi belajar di SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Prestasi Belajar; Peserta Didik

Abstract

Improving and equalizing the quality of education is a major challenge in educational development in Indonesia, where the government has made numerous changes to improve the quality of education. The independent curriculum is an idea that makes it easier for students and educators to determine their own learning system to be implemented. The reason for conducting this research is to determine how this independent curriculum becomes a curriculum that makes it easier for students at SMA Negeri 1 Tarik to achieve good and maximum learning achievements. The purpose of this research is to understand the meaning of the Independent Curriculum and its implementation in achieving learning achievements at SMAN 1 Tarik Sidoarjo. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The methods used in data collection use interviews, observation, documentation, and tests. SMAN 1 Tarik in implementing the independent curriculum in the teaching and learning process according to the profile of Pancasila students, namely teaching students to be moral, independent, cooperative, diverse,

critical and creative. So that it is proven that students can achieve learning achievements such as those related to academic values, but also include the development of skills, attitudes, and knowledge acquired during the learning process. The conclusion of this study is to understand the concept of the Merdeka curriculum and its implementation in achieving academic achievement at SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Academic Achievement; Students*

PENDAHULUAN

Pemerataan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah suatu tujuan utama dalam membentuk pendidikan yang baik. Dimana pemerintah telah banyak sekali melakukan perubahan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, dijelaskan pengertiannya adalah pendidikan merupakan sesuatu sarana untuk membuat akal dan otak manusia menjadi bermatabat, mengembangkan bakat dan kemampuan secara bertahap. (Taufiqurrahman & Afifah, 2012). Mengacu atas perubahan dan perbedaan yang dialami oleh pendidikan di negara Indonesia hal itu tidak terpisahkan dari suatu sistem pendidikan yang telah ditetapkan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dihadirkan untuk mempermudah peserta didik maupun tenaga pendidik untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih bebas. Proses pembelajaran selama ini, pada kurikulum KTSP sangat kaku, dimana dalam proses penerapan lebih banyak murid mendengarkan dan guru menjelaskan, sehingga sedikit sekali interaksi dalam proses pembelajaran tersebut mulai tahun 2006. System seperti ini akan membuat peserta didik akan banyak teori sedikit praktik, padahal dalam lingkup dunia pendidikan sangat luas, yakni juga mencakup sikap (Nadhifah, 2023). Pendidikan merupakan suatu jalan bagi generas-generasi yang lebih baik daripada sebelumnya. Pendidikan juga diharapkan dapat menghasilkan suatu kegiatan kreatif, hal yang baru, dan juga membentuk generasi yang jauh lebih baik kedepan. Secara langsung dalam UUD 1945 menjelaskan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan kewajiban suatu negara. Negara sudah banyak mengalokasikan APBN untuk jenjang pendidikan, mulai dari kemudahan hingga beasiswa dari sekolah dasar sampai pendidikan S3, sehingga banyak sekali kemudahan untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi, membuat para pendidik dan peserta didik sangat bersemangat untuk meraihnya. Menjawab hal tersebut, bapak Nadiem Makarim, selaku menteri pendidikan dan kebudayaan negara Indonesia membuat keputusan untuk memulai merdeka belajar yang menghasilkan berbagai macam produk, yakni kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar. Kurikulum ini resmi diberlakukan pada tanggal 11 Februari 2022, dengan berlakunya kurikulum terbaru bapak pendidikan Kemendikbudristek, menyediakan beberapa pilihan untuk satuan pendidikan agar sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan seperti memberikan kebutuhan dalam pembelajaran dan menyediakan lainnya sesuai konteks masing-masing (Nisa *et al.*, 2024).

Kurikulum merdeka belajar menganjurkan bahwasanya peserta didik dan pendidik harus memiliki keleluasan dalam mengatur proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan kepribadian masing-masing peserta didik. (Nasution & Yusrizal, 2025). Teori konstruktivistik Vygotsky dikembangkan oleh psikolog Rusia bernama Lev Vygotsky (1896-1934). Konstruktivisme Vygotsky menjelaskan bahwa dalam pembangunan pengetahuan dilakukan secara bersama-sama antar manusia dan dapat berubah sesuai dengan masing-masing kebutuhan individu. Teori konstruktivistik Vygotsky dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk mendukung pembelajaran di Kurikulum Merdeka (Sayfullooh & Latifah, 2023). Kurikulum merdeka adalah suatu suasana dimana sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan, Maksudnya bebas

untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (Agustina *et al.*, 2023). Selain itu juga dapat meraih prestasi belajar, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Sholihah *et al.*, 2023). Menurut teori Bloom prestasi belajar terdiri dari indikator yaitu 1) Kognitif; Kognitif, ranah yang mencakup kemampuan diantaranya ada pengetahuan, pemahaman, dan analisis 2) Afektif; Afektif, ranah yang mencakup sikap contohnya memperhatikan pelajaran, disiplin, dan menghargai guru 3) Psikomotorik yaitu ranah keterampilan dalam belajar contohnya siswa sudah cakap bertindak dalam mempraktikkan keterampilan dan mampu mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran (Bloom *et al.*, 1964).

Kurikulum merdeka menjadikan bagaimana peserta didik menggapai suatu kebebasan dalam proses belajar yang menjadikan mereka menjadi pemegang kendali utama. Alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka ini menjadi suatu kurikulum yang mempermudah peserta didik di SMA Negeri 1 Tarik dalam menggapai prestasi belajar dengan baik dan maksimal. Tujuan diadakan penelitian ini untuk memahami pengertian kurikulum Merdeka dan pengimplementasian tersebut dalam menggapai prestasi belajar di SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah temuan yang tidak bisa tercapai dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau berbasis data, kualitatif juga disebut dengan penelitian natutal, karena dalam proses penelitian dilakukan dengan alami. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada sesuatu sumber alam yang sebagaimana mestinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk juga dalam evaluasi kurikulum merdeka dalam menggapai prestasi belajar, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut semuanya didapati dengan melihat siswa di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, dan beberapa narasumber, dikarenakan sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah dari subjek. (Arikunto, 2009). Ketika peneliti menggunakan metode wawancara dan kuisioner dalam pengumpulan data, maka data tersebut berasal dari narasumber yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. (Hardani, 2023).

Cara pengumpulan data yang ada dalam peneletian ini 1) Observasi: pengumpulan data dengan melihat situasi dan kondisi secara langsung. Observasi juga dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan data paling umum, dikarenakan dalam observasi, kita dapat melihat subjek maupun objek secara jelas dan langsung, observasi artinya pengumpulan data-data yang tersistem langsung dengan objeknya. 2) Wawancara : pengertian dari wawancara atau mencari data melalui narasumber untuk mendapatkan suatu informasi dengan sistem pertanyaan. Wawancara juga bisa digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hal hal yang dibutuhkan, sehingga data yang disajikan dalam hasil penelitian dapat bersifat valid serta bisa dipertanggungjawabkan. 3) Dokumentasi: cara mengumpulkan data dengan mengambil gambar secara langsung atau dari data tertulis yang telah ada sebelumnya yang akan dicatat serta disimpan oleh peneliti sebagai dokumen penting yang menjadi acuan peneliti dalam memverifikasi data penelitian lainnya. Data yang dihasilkan dari dokumentasi biasanya bersifat sekunder dikarenakan diambil dari data yang telah tercatat dalam dokumen sebelumnya. Data dokumentasi dapat diakses biasanya berupa catatan harian, foto, video, kebijakan-kebijakan, biografi dan jenis data informasi lainnya (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentang waktu 1 Minggu, bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tarik, alasan kenapa peneliti memilih SMAN 1 Tarik, dikarenakan sekolah ini mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses belajar mengajar. Hal yang ingin di dapat dari penelitian ini adalah data tentang prestasi yang di dapatkan setelah melaksanakan kurikulum merdeka. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan juga beberapa peserta didik yang berprestasi.

Kurikulum merdeka yang terdiri dari 6 indikator (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Pertama adalah bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dalam penerapan di SMA Negeri 1 Tarik melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Quran (Observasi 14 Maret 2026). Menurut keterangan kepala sekolah "setiap hal apapun diawali dengan berdoa, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dibacakan doa dengan bersama menurut agama islam dan agama selain islam berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Sehingga pembelajaran menjadi lebih tenang dan berkah" (Wawancara, Fadli). Selain itu peran utama suksesnya kurikulum dalam pembelajaran adalah tertelak pada guru pendidikan agama Islam (Mobonggi & Hakeu, 2023).

Berikutnya adalah berakhlak mulia sesuatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik, dalam penerapan di SMA Negeri 1 Tarik. Setiap pagi ataupun setiap selesai kegiatan sekolah, peserta didik baris untuk berjabat tangan dengan bapak ibu guru semuanya. Berbicara dan berperilaku dengan sopan baik kepada teman maupun guru (Observasi, 14 Maret 2026) menurut keterangan bapak waka kurikulum " pendidikan karakter terutama dalam membina akhlak yang baik, sangat perlu di zaman sekarang, karena akhlak yang bagus juga menentukan masa depan mereka" (Wawancara, waka).

Indikator berikutnya adalah mandiri dan gotong royong, dalam penerapan di SMAN 1 Tarik, ketika ada kegiatan yang membutuhkan suatu swadaya dan gotong royong, secara tidak langsung, peserta didik membantu sesuatu yang bisa dibantu. Sehingga para guru hanya menjadi pengawas ataupun pengarah apabila ada yang belum tepat (Observasi, 14 Maret 2026). Kurikulum merdeka mengenai P5 yang mengajarkan penanaman nilai karakter siswa contoh gotong royong dalam suatu kegiatan dan belajar kritis, hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang memperhatikan perkembangan moral di dalam pendidikan (Sa'adah & Sirojudin, 2025). Berkhebinekaan global atau dalam bahasa nasional adalah mencintai NKRI, di SMAN 1 Tarik sudah memiliki sikap nasionalisme, dimana para peserta didik dan pendidik setiap pukul 10.00 bersama-sama mengumandangkan dengan sikap hormat saat lagu Indonesia raya di putar (Observasi, 14 Maret 2026), sedangkan menurut penjelasan bapak kepala sekolah " sikap nasionalisme harus di tanamkan sejak sekolah, karena itu adalah bukti cinta kepada suatu negara" (Wawancara, Fadli). Berikutnya adalah bernalar kritis dan kreatif, hal tersebut sangat dekat dengan kegiatan peserta didik zaman sekarang, di SMAN 1 Tarik apabila ada suatu kegiatan ataupun perlombaan antar kelas. Semuanya berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, berfikir dengan kritis dan kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal, meskipun sedikit diluar nalar (Wawancara, Riska). Menurut keterangan bapak waka kurikulum dijelaskan bahwasanya menjadi peserta didik apalagi sudah menginjak usia dewasa, pikiran harus bekerja dengan maksimal serta berkreaitif dalam setiap apa yang dilakukan, dikarenakan dimasa mendatang, kalau kita tidak siap, maka akan habis dikikis oleh zaman (Wawancara, waka). Ciri khas dari kurikulum merdeka ialah Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada siswa (Lestari *et al.*, 2025).

Hasil Observasi menunjukkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri Tarik secara kognitif, memiliki daya yang lebih bagus ketika diterapkannya kurikulum merdeka daripada kurikulum sebelumnya. Prestasi ini tidak hanya berhubungan dengan nilai akademis, tetapi juga mencakup perkembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar (Nirkhayadi & Nurmalasari, 2026). Aspek kognitif dalam mencapai sebuah prestasi menurut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Tarik dijelaskan “kognitif dalam setiap peserta didik berbeda-beda, dan cara berfikir antara peserta didik satu dengan yang lainnya juga memiliki cara yang berbeda. Sekolah berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik, terutama untuk peserta didik yang memiliki bakat prestasi baik bidang akademik maupun non akademik” (Wawancara.Fadloli). selanjutnya menurut jawaban narasumber yang kedua “Saya sebagai waka kurikulum, bertugas untuk membuat kurikulum yang mendukung semua kebutuhan peserta didik disini. Berpedoman aspek-aspek yang menjadi penunjang peserta didik (Wawancara, Waka). Maka kesimpulannya yaitu, aspek kognitif adalah aspek yang menunjukkan tentang persamaan untuk mencapai suatu tujuan. Mengumpulkan macam-macam keinginan maupun kebutuhan peserta didik kemudian menjadikan hal untuk kemajuan bersama. Sesuai dengan visi dan misi SMAN 1 Tarik yang berbunyi unggul dalam imtaq, kreativitas, prestasi, dan budaya mutu.

Prestasi belajar pada bagian afektif, berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya peserta didik memiliki responding yang luas dalam memiliki jiwa diskusi yang bagus untuk menumbuhkan sikap perorganisasian di dalam lingkup sekolah. Hal ini dilihat dari pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan 1447 H yang dilaksanakan di sekolah tersebut (Observasi, 14 Maret 2026). Menurut penjelasan dari bapak kepala sekolah “Sekolah kami, sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melatih aspek peserta didik untuk belajar tentang suatu hal yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Contohnya seperti kegiatan seleksi lomba, perayaan PHBN,PHBI, dan sebagainya” (Wawancara, Fadloli). Kemudian menurut penjelasan dari narasumber berikutnya yaitu salah satu murid berprestasi di sekolah ini “ Sekolah kami sangat mendukung bakat minat yang dimiliki oleh murid-murid disini, ditambah lagi, sekolah kami mengajarkan tentang kegiatan-kegiatan yang menunjang ranah afektif. Murid disini lebih bebas menyalurkan pendapat dan paham terhadap sesuatu yang selama ini belum sepenuhnya di mengerti” (Wawancara, Riska). Perubahan kurikulum membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa juga diharapkan menjadi pelajar yang rajin, aktif, dan kritis di semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Humairoh *et al.*, 2025). Kesimpulan dari ranah afektif dalam prestasi yang ada di SMAN 1 Tarik menjelaskan bahwasanya sekolah ini sudah mendukung kegiatan yang terdapat ranah afektifnya dan juga sudah dirasakan oleh peserta didiknya.

Psikomotorik dalam prestasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Tarik sangat bermanfaat bagi peserta didik apalagi yang berprestasi, seperti hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa yang latihan untuk persiapan lomba, meskipun kondisi sedang puasa. Namun antusias dan semangatnya untuk mengejar target, tidak bisa dianggap biasa (Observasi, 16 Maret 2026). Menurut penjelasan bapak kepala sekolah “ kami sangat mendukung sekali apapun yang diinginkan oleh peserta didik, selama itu baik dan bermanfaat untuk mereka, kami juga berusaha memberikan apapun bahkan nilai lebih bagi mereka yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, saya juga memberikan izin kepada peserta didik yang mengikuti lomba pada saat jam sekolah

dengan bangga, karena itulah tujuan sekolah ini dan suatu kewajiban bagi kami untuk membantu mereka meraih prestasi” (Wawancara, Fadli), sedangkan menurut data wawancara lainnya dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwasanya “ dalam meraih prestasi dibutuhkan suatu keinginan yang kuat, latihan yang tiada henti, serta doa yang terus menerus. Sekolah ini berusaha untuk mewujudkan hal itu semuanya, mensupport dari segi materi maupun non materi. Semuanya hanya untuk masa depan peserta didik agar mereka kelak menjadi orang yang bermanfaat” (Wawancara, waka). Menurut peserta didik “Sekolah kami sangat mendukung prestasi akademik maupun non akademik, mendukung dari sarana prasarana maupun dari motivasi lainnya. Terbukti banyak teman saya yang mendapatkan piala maupun sertifikat dari beberapa ajang lomba yang diselenggarakan mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional” (Wawancara, Riska). Kesimpulan rana psikomotorik dalam mencapai prestasi di SMAN 1 Tarik adalah semuanya saling berkesinambungan dan saling mendukung untuk peserta didik yang berprestasi.

Setiap kegiatan mempunyai sesuatu yang menjadikan faktor pendukung maupun penghambat , dan semuanya itu bisa terjadi dari internak maupun dari eksternal itu sendiri sama halnya di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo, untuk hal yang menjadi penghambat dalam lingkup eksternal adalah lingkungan sekitar maupun keluarga yang kurang mendukung dala kegiatan tersebut. Sedangkan hal yang menjadikan faktor pendukung dalam kegiatan tersebut adalah bapak ibu guru yang berkompeten dalam bidang akademik itu sendiri dan juga bidang non akademik tersebut, pada akhirnya dengan sendirinya hal tersebut akan menjadikadan sesuatu yang baik, sedangkan untuk sesuatu yang menjadi penghambat yaitu ketika ada kegiatan yang waktunya bersamaan dengan kegiatan akademik sekolah (Asesmen) (Sufa, 2014).



Berakhlak Mulia dengan bersalaman kepada Guru



Belajar dengan aktif dan kreatif



Bentuk bertaqwa kepada Allah



Berkhibinekaan global



Meraih Prestasi Belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kurikulum merdeka dalam menggapai suatu prestasi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, kurikulum merdeka memberikan suatu kebebasan untuk guru maupun peserta didik dalam hal meraih prestasi yang maksimal. Dengan mengedapankan aspek-aspek kebebasan belajar dan pengembangan nilai karakter, ditambah lagi dengan dukungan baik dari internal sendiri maupun dari eksternal. Diantaranya adalah kebijakan sekolah yang adaktif ,dukungan fasilitas, kemauan murid dan restu orang tua yang menjadikan suatu kurikulum merdeka bukan sekedar perubahan administratif saja. Kurikulum merdeka menjadikan peserta didik sebagai pemegang kendali utama dalam menggapai suatu prestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., F. Ismail, & M. W. Afgani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Arikunto S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bloom, B. S., M. D., E. J. Engelhart, W. H. Furst. Hill., & D. R. Krathwohl. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives*. Longmans Green, New York.
- Hardani. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Humairoh, BA., M. Mila, & M. Agustin. (2025). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2), 1–7.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, Jakarta.
- Nisa, K., Nurhaliza, R. Aisyah, S. L. Khairil Umam. (2024). Mengenal Kurikulum Merdeka: Langkah Awal menuju Pembelajaran yang lebih Fleksibel. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1903–1912.
- Lestari, IL., TM. Sarjani, & A. Wahyuni. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Langsa:(Penerapan Kurikulum Mandiri mendalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 langsa). *BIODIK*, 11(1), 82–93.
- Mobonggi, A., & F. Hakeu. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Damhil*, 3(2), 73–84.
- Nadhifah, R. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Ngawonggo Kecamatan Tajinan. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1(1), 341–349.
- Nasution, T. H. J. & Yusrizal. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 555–563.
- Nirkhayadi, R. N., & N. Nurmalasari. (2026). Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Terpadu. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 5(1), 19–28.

- Sa'adah, DM, & D. Sirojudin. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsS Darussalam Sengon Jombang. *Darul Yasin Al Sys*, 5(2), 1186–1201.
- Sholihah, A., A. Siswanto, & T. Rahayu. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 5(3), 114-133.
- Sufa, F. A. (2014). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. *LITERASI*, 5(2), 170–185.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Taufiqurrahman, T., & A. Afifah. (2012). Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Alqur'an pada MAN PELAIHARI. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–22.